



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang kerap kali muncul dalam cerita-cerita rakyat atau legenda. Majas personifikasi merupakan bentuk kiasan yang memasangkan sifat-sifat manusia pada benda mati. Penerjemahan majas personifikasi kerap kali menimbulkan banyak permasalahan. Untuk mencapai kesepadanan makna dalam penerjemahan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dilakukanlah prosedur penerjemahan.

Dalam menerjemahkan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, seorang penerjemah sedapat mungkin mencari dahulu padanan majas personifikasi juga pada bahasa Indonesia, jika tidak ditemukan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia maka penerjemah dapat menggunakan padanan berupa bentuk figuratif lain selain personifikasi, misalnya majas hiperbola dan majas simile. Namun jika tidak ditemukan juga padanan yang

sesuai dalam bahasa Indonesia, maka penerjemah dapat menggunakan bentuk nonfiguratif.

Sesuai dengan analisis korpus data, ternyata sebagian besar dari data yang terkumpul diterjemahkan menjadi majas personifikasi juga, karena dari lima belas data terdapat sembilan data yang diterjemahkan dengan metode ini. Selain itu ada juga yang diterjemahkan menjadi bentuk figuratif yang lain yaitu majas hiperbola yang berjumlah satu data dan majas simile yang berjumlah dua data. Dan yang terakhir adalah majas personifikasi yang diterjemahkan menjadi bentuk nonfiguratif yang berjumlah tiga data.

Seiring dengan pencarian padanan untuk majas personifikasi dalam bahasa Indonesia, seorang penerjemah dalam menerjemahkan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, sebaiknya tidak mengabaikan isi pesan yang ingin disampaikan. Isi pesan yang terdapat dalam bahasa Jepang sedapat mungkin dipertahankan agar tercapai kesepadanan makna. Jadi dalam menerjemahkan, seorang penerjemah tidak hanya memperhatikan kesepadanan makna saja, tetapi juga harus memperhatikan kesepadanan isi pesan yang ingin disampaikan.